

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Kiung (*Channa lucius*) merupakan ikan yang terdapat di perairan Pulau Bangka. Ikan tersebut ditemukan di sungai-sungai yang ada di Pulau Sumatera. Ikan Kiung memiliki nama yang berbeda-beda disetiap daerahnya, seperti ikan Bujuk. Ikan Kiung dapat ditemukan di sungai-sungai di daerah Bangka, salah satunya sungai Menduk. Menurut masyarakat di Pulau Bangka, ikan ini juga terdapat di sungai desa Tuatunu dan desa Terentang. Ikan Kiung bisa didapatkan dengan cara memesan kepada pemancing ikan atau nelayan dalam jangka waktu beberapa hari. Morfologi ikan Kiung yaitu bentuk kepalanya lebar dan bersisik besar, mulutnya bersudut tajam, sirip punggung dan sirip dubur panjang dan tingginya hampir sama.

Ikan Kiung merupakan ikan ekonomis penting, baik sebagai ikan hias maupun ikan konsumsi (Kottelat *et al.*, 1993 dalam Said, 2007). Hal ini juga dinyatakan oleh Syandri *et al.*, (2009) bahwa ikan Kiung berpotensi untuk dijadikan ikan hias karena ikan ini mempunyai bintik-bintik biru yang tersebar pada bagian bawah badan yaitu mulai dari tutup insang sampai dengan batang ekor dan gigi taring terdapat pada bagian rahang bawah (Said, 2007). Menurunnya populasi ikan Kiung pada beberapa habitat hidupnya dikarenakan ikan ini mempunyai nilai ekonomis penting dan digemari oleh masyarakat karena rasa dagingnya lezat dan tebal (Gafar & Nasution 1990; Said 2007 dalam Azrita *et al.*, 2013).

Ikan ini memiliki harga ekonomis dimasyarakat, yaitu berkisar Rp.30.000-Rp.40.000/Kg. Selain itu Ikan Kiung dapat dikategorikan ke dalam kriteria rawan (*vulnerable*), yaitu jenis ikan yang tidak segera terancam punah tetapi terdapat dalam jumlah sedikit dan eksploitasinya terus berjalan (Azrita *et al.*, 2013). Salah satu cara untuk menghindari keterbatasan dan mengembalikan keberadaan jenis-jenis ikan yang terbatas perlu ada upaya pelestarian sumberdaya ikan tersebut baik secara *in situ* maupun *ex situ*, yaitu melalui upaya domestikasi. Domestikasi

adalah usaha menjinakkan ikan yang hidup liar di alam dan dijadikan ikan peliharaan atau ikan budidaya. Keberhasilan suatu usaha domestikasi tergantung pada hasil identifikasi baik morfologi, anatomi, kebiasaan makan (*food habit*), dan habitat utamanya (Pramudya *et al.*, 2017).

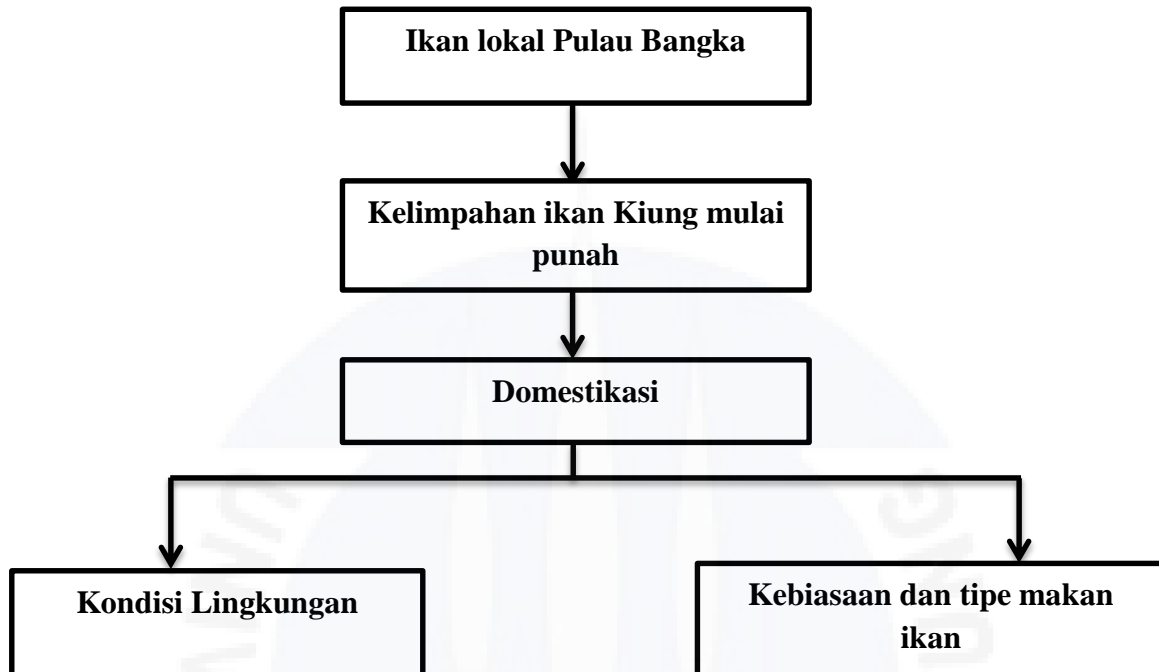
Makanan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisme karena dapat menentukan luas penyebaran suatu spesies serta dapat mengontrol besarnya suatu populasi. Kebiasaan makanan (*food habits*) merupakan kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan oleh ikan. Sebagai komponen lingkungan, makanan merupakan faktor penentu bagi jumlah populasi, pertumbuhan dan kondisi ikan di suatu perairan (Paimaibot S *et al.*, 2015). Aspek biologi merupakan salah satu aspek penting yang perlu dilakukan untuk lebih memudahkan budidaya ikan Kiung. Aspek biologi yang penting salah satunya yaitu kebiasaan makan ikan yang dilihat dari isi lambung ikan karena pakan merupakan salah satu indikator utama dalam menunjang kegiatan budidaya. Menurut Taqwa (2012) organisme makanan yang terdapat pada lambung ikan belum tercerna secara sempurna sehingga masih mudah untuk diidentifikasi jenis organisme makanannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kebiasaan makan ikan Kiung sebagai langkah awal domestikasi, khususnya bagi para pembudidaya ikan.

1.2 Rumusan Masalah

Ikan Kiung (*Channa lucius*) merupakan ikan yang terdapat di perairan Pulau Bangka. Ikan Kiung adalah salah satu ikan yang berada di perairan tenang seperti sungai. Ikan ini termasuk jenis ikan yang ditemukan dalam jumlah yang sedikit karena hanya dapat ditemukan di beberapa sungai di Pulau Bangka. Ikan Kiung juga berpotensi untuk dijadikan ikan hias. Maka dari itu, untuk menghindari kepunahan pada ikan Kiung maka perlu dilakukan langkah-langkah domestikasi yaitu pengamatan tipe makan dan identifikasi jenis makanan ikan untuk mengetahui aspek biologinya yaitu kebiasaan makan ikan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini terdapat pada Gambar 1 :



Gambar 1 Diagram Kerangka Pemikiran

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis makanan utama ikan Kiung.
2. Mengidentifikasi tipe makan ikan Kiung.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai acuan para pembudidaya dalam hal penyediaan pakan alami untuk budidaya ikan Kiung.
2. Sebagai informasi dasar dalam pengelolaan dan pengembangan usaha budidaya ikan Kiung yang berkelanjutan, khususnya di Pulau Bangka.

